BAB III

BIOGRAFI

A. Sinopsis Novel Ranah 3 Warna

Alif dan Randai adalah kawan semasa kecil. Mereka sangatlah dekat satu sama lain. Namun, di lain sisi mereka juga saling bersaing. Menjadi mahasiswa ITB adalah impian Alif sejak dulu. Kini ia telah menyelesaikan pendidikan agamanya di Pondok Madani. Namun, ia tidak memiliki ijazah SMA. Banyak teman di kampungnya yang meragukan kemampuannya untuk bisa tembus UMPTN, termasuk Randai. Namun Alif tidak berkecil hati, ia tetap pada mimpinya.

Akhirnya, ia halau banyak remehan, ia tutup telinga dengan semua perkataan yang melukai hatinya untuk tetap meraih mimpi. Ia bulatkan tekad dengan belajar keras setiap hari, dengan bantuan teman-teman yang bersimpati dengannya. Akhirnya, ia berhasil lulus ujian persamaan SMA meskipun dengan nilai yang pas-pasan. Namun ia bersyukur dan berjanji akan belajar lebih keras lagi dalam menempuh UMPTN dengan mantra sakti yang ia peroleh selama belajar di Pondok Madani; *man jadda wa jada*. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dalam persiapan menuju UMPTN, ia belajar segenap daya dan upaya. Tak lupa ia memohon doa dan restu orang tuanya agar dapat lulus UMPTN.

Akhirnya, ujian itu pun tiba. Alif telah memaksimalkan usahanya untuk UMPTN ini. Beberapa hari setelah itu, ia mengajak ayahnya untuk melihat hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UMPTN yang dimuat di koran *Haluan*. Pagi-pagi benar ia menunggu bus bersama ayahnya. Akhirnya setelah bus datang, ia cepat-cepat membuka halaman yang memuat pengumuman UMPTN. Dalam harap dan doa yang tiada putus, ia mencari nama dan nomor ujiannya. Ia bersyukur sekali ketika mengetahui dirinya lulus UMPTN dan berhasil masuk menjadi mahasiswa HI UNPAD. Ia bahkan mengabari teman-temannya para shahibul Menara yang dekat dengannya selama di Pondok Madani dulu. Ia berbagi kabar bahagia sekaligus berbagi semangat hidup.

Tiba waktunya ia harus ke Bandung, memulai kuliah. Sejak saat itu, ia tinggal bersama Randai dalam satu kamar kos. Ia berjanji sampai mendapatkan kos yang baru, baru ia akan tinggal di tempat yang lain. Alif memasuki masa yang baru, menjadi seorang mahasiswa. Alif harus melewati serangkaian ospek untuk bisa lebih mengenali kampus dan berkenalan dengan teman-temannya yang baru. Ada Wira, Agam, dan Memet. Pada masa-masa perkenalan kampus itulah berminat untuk memasuki dunia tulis-menulis. Ia mengenal Bang Togar, seorang senior yang berbakat dalam dunia jurnalisme. Ia berusaha untuk berguru kepadanya, meskipun sebenarnya Bang Togar adalah seorang yang sangat keras. Ia harus bersabar ketika hasil menulisnya harus dicoret besar-besar dengan spidol merah dan harus bolak-balik ke rumah kos Bang Togar ketika ada *deadline* yang harus ia serahkan langsung. Pernah suatu ketika ia merasa jenuh dan tak kuat dengan tuntutan Bang Togar yang keras, namun ia harus menguatkan hatinya dan tetap bersemangat karena ia menganggap bahwa itu merupakan bagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Ia juga berkenalan dengan Raisa, cewek yang dikenalinya sehabis turun dari angkot waktu itu. Entah mengapa ia merasa ada yang lain dengan dirinya ketika berpapasan dengan gadis yang memesona itu.

Alif telah melewati semester satu. Ia senang ketika mendapatkan hasil belajar yang baik dan tulisannya di muat di majalah dinding kampus. Ketika itu, Ayah dan Amaknya yang ada di kampung ingin mengunjunginya ke Bandung. Ia merasa senang sekali. Telah ia uasahakan untuk tempat tinggal orang tuanya di Bandung dengan merayu Randai untuk bersedia meminjamkan kasur. Namun saat itu, ada telegram dari Amak yang mengabarkan bahwa Ayah sedang sakit. Ia menyuruh Alif untuk segera pulang. Dengan seketika, ia bergegas menuju Sulawesi dengan menaiki bus. Sesampainya di rumah, Alif segera menemui ayahnya yang ternyata sedang terbaring lemas di bangsal ekonomi rumah sakit. Ayahnya yang melihatnya senang, karena anak bujangnya itu pulang. Namun Alif tak sampai hati melihat ayahnya itu. Ayahnya kini semakin kurus, cincin di jarinya pun longgar. Ayah merasa bangga kepada Alif. Pun suatu ketika, ayah memintanya untuk berfoto bersama dalam ruangan rumah sakit itu, sekeluarga berlima. Hari demi hari Alif telaten dan bersedia mengurus ayahnya selama di rumah sakit. Hingga kesehatan ayahnya benar-benar pulih dan akhirnya dipersilakan pulang ke rumah oleh dokter.

Alif senang mendengar pernyataan dokter yang memperbolehkan ayahnya kembali pulang ke rumah. Kesehatan ayahnya memang berangsur-angsur pulih. Ia pun ingin segera kembali ke Bandung. Namun, hari itu pula ia harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyaksikan ayahnya yang batuk-batuk, kedinginan, dan sungguh di luar dugaan, hari itu sang ayah harus menghadap sang Khalik, meninggalkan Alif, Amak, beserta adik-adiknya untuk selamanya. Betapa sedih hati Alif, ia masih tak percaya jika sang ayah benar-benar telah tiada. Namun, ia harus menerima kenyataan dan ketentuan dari sang Khalik, tiada yang sempurna di dunia ini. Akhirnya ia harus berlapang dada dan benar-benar berjanji untuk melakukan apa yang diperintahkan ayah: tetap lanjut kuliah dan menjaga Amak dan adik-adiknya.

Selama beberapa hari berkabung itu, Alif harus benar-benar ikhlas merelakan kepergian sang ayah. Ia harus kembali ke Bandung. Dengan meminta izin kepada Amak yang disayanginya, ia harus segera kembali ke Bandung dan tetap melanjutkan kuliahnya, meskipun ia tak tahu harus bagaimana hidup di rantau dalam posisi sebagai anak yatim.

Setibanya di Bandung, ia disambut hangat oleh teman-temannya, termasuk Randai. Mereka mengucapkan rasa belasungkawa atas meninggalnya ayah Alif. Alif kini harus melewati hari-hari normal dalam berkuliah. Namun ia sadar, amaknya di kampung sana bekerja keras untuk dapat membiayai Alif. Ia tak sampai hati dan merasa terlalu memberatkan Amaknya. Ia tak tega. Dan sejak saat itu, ia mulai merambah usaha-usaha. Ia bahkan menjual produk-produk yang digemari ibu-ibu. Ia berjualan songket, kain tenun, mukena, bahkan aksesoris lainnya. Ia menekan segenap ego dan gengsi. Sejak saat itu ia berusaha bagaimana caranya untuk bisa membiayai diri sendiri dan juga Amaknya. Nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai kuliah Alif sempat turun, bahkan beberapa ada nilai yang C dan D. Ia sangatlah fokus kepada produk yang dijualnya. Hingga akhirnya ia sampai jatuh sakit. Ia terkena tifus selama tiga minggu. Ia semakin tak berdaya ketika ia dirampok beberapa orang tak dikenalnya.

Saat dalam keadaan yang hampir putus asa, Alif teringat pada mantra sakti yang ia dapatkan selama belajar di Pondok Madani dulu, *man shabara zhafira*: siapa yang bersabar akan beruntung. Sejak saat itu, ia menyerahkan segenap hidupnya pada Allah, dengan kesabaran dan keikhlasan hatinya. Mengingat mantra sakti itu, Alif berusaha bangkit. Ia kembali menemui bang Togar untuk belajar menulis seperti dulu. Walaupun ditempa habis-habisan Alif harus bersabar ketika tulisannya dicoret, dan akhirnya beberapa tulisannya pun di muat di surat kabar. Ia senang sekaligus bangga karena saat itu ia mulai dikenal orang. Alif terus memulai langkah hidup baru. Ia kini semakin focus pada kegiatan tulis-menulisnya. Ia kini bahkan mampu mengirimi uang kepada Amak di kampung.

Suatu ketika, Alif berselisih paham dengan sahabat karibnya, Randai. Gara-gara meminjam komputer itu, hubungan persahabatan mereka nampak renggang. Akhirnya, sejak saat itu Alif memutuskan untuk mencari kos baru dan ia pun berjanji dalam hati untuk tidak meminjam barang kepada orang lain.

Alif semakin bersemangat menjalani hidupnya. Impiannya sudah banyak yang terkabul. Kini ia punya mimpi yang besar: mendapat beasiswa ke luar negeri. Dalam perjalanan kuliahnya, Alif mencoba mengikuti tes pertukaran pelajar ke Amerika, bermodalkan niat dan tekad, Alif pun berhasil lolos dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pertimbangan yang diberikan oleh panitia. Kanada! Ya itu tempat yang akan Alif tuju, impiannya untuk menginjakkan kaki di Amerika akhirnya tercapai. Raisa yang merupakan perempuan yang Alif sukai lolos seleksi pertukaran pelajar. Alif menambah banyak teman, dari rombongan pertukaran pelajar tersebut.

Tiba waktunya Alif beserta segenap duta Indonesia pergi ke Kanada untuk melaksanakan misi pertukaran mahasiswa. Ia bertemu dengan teman-teman yang unik, temasuk Rusdi sang kesatria berpantun. Ketika sesampainya di Kanada, ia dibagi oleh sang kakak yang memandu. Alif ditempatkan di Quebec, bersama Franc Pepin. Mereka pun sangat beruntung memiliki keluarga asuh yang baik. Frandinand dan Mado.

Sejak mengikuti pertukaran itu, Alif pun semakin berambisi untuk bisa mempersembahkan medali emas dan menunjukkan kepada dunia bahwa ia bisa berprestasi. Ia ingin mengalahkan Rob, pemuda berkebangsaan Kanada yang arogan itu. Akhirnya, dengan kerja keras dan memantapkan segenap daya dan upayanya berdasarkan *man jadda wa jadda* ia berhasil bersama Francois Pepin merebut medali emas. Ia pun berhasil menarik perhatian Raisa. Semakin hari, nampaknya ia semakin jatuh hati kepada gadis itu. Pernah ia datang ke kantor Raisa, namun lagi-lagi ia tak berhasil menyampaikan maksudnya itu.

Bersama duta Indonesia yang lain di Kanada, Alif berhasil membawa nama Indonesia. Mereka sukses mempertunjukkan kebolehan mereka memainkan tarian adat dan memasak makanan asli Indonesia yang memikat. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdesir dalam darah mereka nama Indonesia, negeri tercinta yang kini mampu sejajar dengan bangsa yang lain. Semakin menggelegak semangat mereka memperjuangkan tanah sendiri di rantau.

Setahun berlalu, Alif dan rombongan pertukaran pelajar kembali ke Indonesia. Beberapa tahun kemudian, Alif lulus, tapi di hari kelulusan itu, saat dia ingin menyerahkan surat tersebut ke Raisa, hal yang tidak disangka terjadi, Raisa telah bertunangan dengan Randai, kawan karibnya! Dengan perasaan yang campur aduk dia berusaha mencoba untuk menerimanya. Setelah 10 tahun, Alif menepati janjinya ke Franco Peppin untuk mengunjungi dia kembali di Kanada dengan seorang istrinya. Di puncak bukit kota itu dia menatap terbitnya matahari dengan istrinya, dia bernostalgia dengan perjuangannya yang keras dia bisa menjadi besar seperti ini, berkat 2 mantra dari Pondok Madani *"man jadda wa jadda"* dan*"man shabara zhafira."*. Alif berhasil melalui ranah 3 warna dalam hidunya. Bandung, Amman, dan Saint Raymond.

B. Analisis Unsur-Unsur Novel Ranah 3 Warna

1. Unsur Intrinsik

a. Tema

Bertema tentang "Perjuangan dalam Meraih Cita-Cita", yang menceritakan kisah seorang pemuda dari maninjau yang bernama Alif Fikri, yang dikisahkan perjuangan seorang pemuda lulusan dari Pondok Madani, mengejar cita-citanya dengan kuliah di Universitas Padjadjaran Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alur

1) Alur Maju

Alur ini Bercerita tentang apa yang akan dilaksanakan Alif selama memperjuangkan cita-citanya.

a) Air terus merambat naik ke pintu kontrakan mereka lalu menyusup ke dalam rumah.[56]

2) Alur mundur

Di alur ini Alif menceritakan tentang kiai Rais yang sedang berpidato saat di Pondok Madani dulu.

b) Membaca lembaran itu membuat aku hanyut ke masa ketika kiaiku berpidato di depan ribuan santri.[57]

c. Penokohan

1) Alif : tokoh 'aku' dalam cerita ini yang berasal dari Maninjau, yang sangat bersemangat meraih cita-citanya untuk bisa berangkat ke Amerika.

2) Randai : teman alif sejak kecil yang selalu bersaing dalam mengejar impian.

3) Raisa: teman sekaligus tetangga Alif di Bandung, dan Alif jatuh cinta padanya

4) Rusdi: teman satu grup Alif yang unik dan pandai berpantun.

[56] A. Fuadi, *Ranah 3 Warna,* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), cet, IX, 81.
[57] *Ibid,* 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Agam: teman Alif di grup "UNO" berasal dari Sumatera di Bandung yang humoris
6) Wira: teman Alif di grup "UNO" dari Jawa di Bandung yang atletis.
7) Memet: teman Alif di grup "UNO" di Bandung yang subur.
8) Bang Togar: jurnalis senior pengajar Alif yang sangat tegas.
9) Francois Pepin: partner satu tim Alif di Quebec Kanada.
10) Tyson: senior Pondok Madani Alif yang bertemu di Yordania.
11) Kurdi: senior Pondok Madani Alif yang bertemu di Yordania

d. Latar

1) Latar Waktu

a) Setahun Lalu = "Setahun lalu, beliaulah yang datang..."[58]
b) Sudah beberapa minggu = "Sudah beberapa minggu Ayah terserang batuk."[59]
c) Seminggu ini = "Seminggu ini aku rasanya ingin terus mengulum senyum."[60]
d) Empat tahun lalu = "Empat tahun lalu aku merantau ke Pondok Madani."[61]
e) Pada suatu pagi = "Pada suatu pagi, Bandung begitu gelap seperti sudah malam."81

[58] *Ibid*, 5,
[59] *Ibid*, 31.
[60] *Ibid*, 32.
[61] *Ibid*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Hampir setahun = "Hampir setahun aku di Bandung."[62]

g) Seminggu berlalu = "Seminggu berlalu."[63]

h) Hari Minggu pagi = "Hari Minggu pagi ini, Mado dan Ferdinand terus mondar mandir di dapur."[64]

i) Lebih dari setengah jam = "Lebih dari setengah jam, Rusdi melampiaskan kegembiraannya sampai aku iri dengan nasib baiknya ini."[65]

j) Beberapa bulan = "Tidak terasa sudah beberapa bulan aku tinggal di tanah berbahasa Prancis ini."[66]

k) Dalam hitungan bulan = "Dalam hitungan bulan, pelan-pelan, kami anak-anak Indonesia menjelma menjadi selebriti lokal di Saint-Raymond."[67]

2) Latar Suasana

a) Menegangkan :

"Sepatu perahu Jumbo beringsut maju dan nyaris menginjak sepatu Wira. Tiba-tiba, entah dari mana datangnya komando, aku melihat Wira berkelebat cepat. Dia bangkit dari jongkok, menyergap dan menelikung tangan Jumbo. Agam yang jongkok di kiriku, tak disangka-sangka juga bergerak."

[62] *Ibid*, 83.
[63] *Ibid*, 209.
[64] *Ibid*, 313.
[65] *Ibid*, 362.
[66] *Ibid*, 420.
[67] *Ibid*, 433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Semakin dekat waktu pengumuman semakin kacau mimpiku dan semakin tidak enak makanku."

b) Menyedihkan :

"Lalu beberapa isakan pecah pelan-pelan. Terbit dari arah Amak dan Adik-adikku. Pikiran-pikiran aneh muncul silih berganti. Safya di bungsu yang sangat lengket dengan Ayah terus memegang lengan Ayah."

c) Mengharukan :

"Rasanya setiap helai bulu di badanku berdiri tegak, seakan ingin ikut menghormat bendera."

"Aku hanya bisa mengangguk-angguk sambil mengeratkan peganganku di tangan Amak yang kurus dan mulai keriput. Aku bungkukan badan mencium tangan beliau."

d) Menyenangkan :

"Aku kini sudah jadi pemuda dewasa, lengkap dengan semua syarat yang disampaikan Raisa. Saatnya aku akan sampaikan surat penting."

3) Latar Tempat

a) Danau Maninjau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" …… batu sebesar gajah ini menjorok danau maninjau, dinaungi sebatang pohon kelapa yang melengkung seperti busur."[68]

b) Kamar

Kamarku ini seperti toko barang bekas.[69]

c) Aula IKIP

Aku duduk di sebuah aula luas milik IKIP Padang bersama ratusan anak muda lain dari segala penjuru Sumatra Barat.

d) Kota Bandung

Rem angin bud ANS mendesis-desis ketika mulai memasuki wilayah kota Bandung.[70]

e) Rumah kos Randai

Akhirnya aku sampai di rumah kos Randai, sebuah rumah yang terjebak di antara rumah-rumah penduduk di salah satu ujung gang.[71]

f) Kampus

Aku berdiri di depan kampusku di Depati Ukur.[72]

g) Kos Bang Togar

[68] *Ibid*, 1.
[69] *Ibid*, 9.
[70] *Ibid*, 43.
[71] *Ibid*, 44.
[72] *Ibid*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terengah-engah akhirnya aku sampai juga di depan kos Bang Togar.[73]

e. Sudut Pandang

1) Orang Pertama : Karena dalam novel tersebut pengarang banyak bercerita tentang pengalaman dan memakai kata ganti "Dia"

2) Orang Ketiga : Karena dalam novel tersebut menggunakan gaya "nama orang"

f. Amanat

Kejarlah mimpi dengan kerja keras yang maksimal, berdoa dan berserah diri kepada Tuhan. Tetap pada prinsip serta tidak mudah menyerah adalah kunci menuju keberhasilan hidup.

2. Unsur Ekstrinsik

a. Latar Belakang Pengarang

Ahmad Fuadi lahir di bayur, kampong kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampong Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya "mantra" sederhana yang sangat kuat, *man jadda wajada*, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

[73] *Ibid*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan majalah *Tempo.* Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior *Tempo.* Tahun 1999, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya-yang juga wartawan *Tempo*-adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan Voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedy 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari Pentagon, White House dan Capitol Hill. Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chavening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film documenter. Seorang *scholarship hunter*, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Penyuka fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, jadi pembicara dan motivator, mulai menggarap film layar lebar *Negeri 5Menara*, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu-Komunitas Menara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 5Menara telah mendapatkan beberapa penghargaan, antara lain nominasi Khatulistiwa Literary Award 2010, Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit 2010, Fuadi dianugrahi Liputan 6 Award, SCTV untuk kategori Motivasi dan Pendidikan.[74]

b. Pendidikan Ahmad Fuadi

1) KMI Pondok Moderen Drussalam Gontor, Ponorogo (1988-1992) Alumni Gontor 1992.
2) Program Pendidikan Internasional, Canada World Youth, Montreal, Kanada (1995-1996).
3) National University of Singapore, Singapura studi satu semester (1997).
4) Universitas Padjadjaran, Indonesia, BA dalam Hubungan Internasional (September 1997).
5) The George Washington University, Washington DC, MA dalam Media and Public Affairs (Mei 2001).
6) Royal Holloway, University London, Inggris, MA dalam Media Arts, (September 2005).

c. Penghargaan dan Beasiswa

1) SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, National University of Singapore, 1997
2) Indonesian Cultural Foundation Inc Award, 2000-2001

[74] *Ibid*, 470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Columbian College of Arts and Sciences Award, The George Washington University, 2000-2001
4) The Ford Foundation Award 1999-2000
5) CASE Media Fellowship, University of Maryland, College Park, 2002
6) Beasiswa Fulbright, ProgramPascasarjana, The George Washington University, 1999-2001
7) Beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London 2004-2005
8) Longlist Khatulistiwa Literary Award2010
9) Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010
10) Penulis/Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia 2011
11) Liputan6 Award, SCTV untuk Kategori Pendidikan dan Motivasi 2011
12) Penulis Terbaik, IKAPI/Indonesia Book Fair 2011
13) Writer in Residence, Bellagio, Lake Como-Italy, Rockefeller Foundation 2012
14) Penghargaan Nasional HKI, kategori novel, DJHKI, Kementerian Hukum dan HAM 2013
15) Artist in Residence, University of California, Berkeley, USA, 2014

d. Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cover Novel	Tahun	Judul Novel	Penghargaan
	2009	Negeri 5 Menara	▪ Longlist Khatulistiwa Literary Award 2010 ▪ Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010 ▪ Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia2011
	2011	Ranah 3 Warna	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

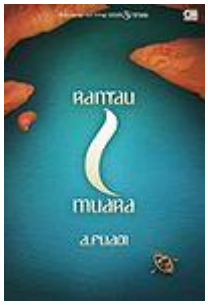	2013	Rantau 1 Muara	
	2014	Beasiswa 5 Benua	

e. Pengalaman Profesional

1) Penulis dan Kolumnis bebas, 1992-1998

   Menulis ratusan artikel mengenai peristiwa terkini untuk media massa di Indonesia

2) Wartawan dari CJSR 3 TV Communautaire, St-Raymond, Quebec, Kanada, 1995

3) Asisten Penelitian, School of Media and Public Affairs, George Washington University, Washington DC, 2000-2001

4) Asisten Penelitian, Center for Media and Public Affairs, Washington DC, 2000-2001

5) Bekerja di Pemanasan Global dan Budaya Pop Project

6) Wartawan, Majalah TEMPO, Jakarta Indonesia, Augustus 1998-2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mengulas dan menulis berita aktual mulai dari politik, ekonomi sampai berita seni

8) Internasional koresponden, MajalahTEMPO,[7] Washington DC, Agustus1999-September 2002

   Mengulas peristiwa dan menulis cerita dari titik-titik utama di AS seperti Pentagon, Gedung Putih, dan Capitol Hill. Di antara high light dari laporannya adalah: penulisan cerita dan tindak lanjutnya peristiwa 11 September dari Washington DC dan mewawancarai tokoh-tokoh seperti Colin Powell dan Paul Wolfowitz

9) Produser TV dan Editor, Voice of America, Washington DC, Mei 2001-Oktober 2002

10) Wartawan, Voice of America, Jakarta,November 2002-November 2005

    Spesialis Publikasi dan Informasi, USAID-LGSP (Local Governance Support Program) Desember 2005-Agustus 2007

11) Direktur Komunikasi, The Nature Conservancy (TNC) Agustus 2007-2009

    The Nature Conservancy (TNC) sebagai salah satu organisasi konservasi terbesar di dunia, Bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan dan mempertahankan kesadaran masyarakat dan dukungan TNC. Publikasi dan mengkoordinasikan semua usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasaran TNC di Indonesia. Managed hubungan media, media monitoring, identitas visual dan branding, internal/eksternal publikasi, dan manajemen risiko. Mewakili TNC di arena nasional dan internasional. Bekerja sama dengan berbagai staf TNC di lebih dari 30 negara di dunia

f. Pengalaman Mengajar

1) Trainer, Humas, Publikasi, menulis, fotografi. USAID-LGSP (2006-2007). Dihadiri oleh staf lembaga bantuan dari 8 provinsi di Indonesia.
2) Trainer, Workshop produksi TV, International Broadcasting Bureau-VOA, September 2005. Dihadiri oleh jurnalis TV/produsen dari 14 stasiun TV di Indonesia.
3) Certified trainer DDI untuk pengembangan organisasi
4) Speaker/fasilitator di berbagai negara seperti Kanada, Malaysia dan Amerika Serikat.
5) Mengajar anak sekolah di berbagai tempat seperti: Virginia, AS, PM Gontor, Bandung, dll[75]

[75] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi, diakses pada 18-12-2016, pada pukul 20:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id